

PENYULUHAN OBAT ANTI-KOLESTEROL DAN “DAGUSIBU” DI MASJID NURUL HUDA IMAM MALIK, KADIPIRO, BANJARSARI, SURAKARTA

Education of Anti-Cholesterol Drugs and “DAGUSIBU” in Nurul Huda Imam Malik Mosque, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta

Tista Ayu Fortuna¹, Gafrila Fani Eka Saputri¹, Aulia Bea Nikita¹, Alifia Istiqomah Prabowo¹, Anita Dwi Utami¹, Marchita Adedhea¹, Shafira Yuni Riskiana¹, Shofia Rif'atusy Syahidah¹, Berlian Utari¹, Millenia Syafirah Yunita Azzah¹, Faghfirlie Faghfirlie¹, Sulistyani Sulistyani²

¹Departemen Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Tista Ayu Fortuna. Alamat email: taf794@ums.ac.id

ABSTRAK

Kolesterol merupakan lemak yang terdapat di dalam aliran darah atau sel tubuh. Kadar kolesterol normal berada dibawah nilai 200 mg/dl, apabila kadarnya melebihi 240 mg/dl maka dapat meningkatkan resiko penyakit Kardiovaskuler. Pada era saat ini, selain menggunakan obat-obatan dengan resep seperti obat anti-kolesterol, masyarakat juga dapat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Kesalahan penggunaan obat dan terapi yang tidak rasional menjadi salah satu hal yang dapat terjadi apabila pasien tidak dibekali dengan pengetahuan yang memadai mengenai pengobatan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat – obat anti-kolesterol dan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Kegiatan ini diikuti oleh 42 perempuan lansia yang berasal dari sekitar daerah tersebut. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan tanya jawab. Evaluasi hasil kegiatan diukur dengan menggunakan hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (pre - test dan post - test). Dari hasil analisis didapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 79,05 dan post-test sebesar 90,95. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dan didapatkan nilai p 0,01 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan sehingga dapat dikatakan penyuluhan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: Kolesterol, DAGUSIBU, penyuluhan, pre-test, post-test

ABSTRACT

Cholesterol is the fat found in the bloodstream or body cells. Normal cholesterol levels are below the value of 200 mg/dl, if the levels exceed 240 mg/dl it can increase the risk of cardiovascular disease. In this era, apart from using prescription drugs such as anti-cholesterol drugs, people could also take self-medication. Misuse of drugs and irrational therapy could happen if the patient is not equipped with adequate knowledge about treatment. The purpose of this outreach is to increase public knowledge about anti-cholesterol drugs and DAGUSIBU. This activity was attended by 42 elderly women from around the area. The method used is counseling, question and answer. Evaluation of activity results was measured using the results of questionnaires before and after counseling (pre-test and post-test). From the results of the analysis, the average value of the pre-test was 79.05 and the post-test was 90.95. The data were analyzed by using the Wilcoxon Signed Ranks Test and obtained p value of 0.01 (<0.05). In conclusion, there is a significant difference between public knowledge before and after counseling is carried out. Therefore, it could be said that counseling is effective at increasing public knowledge.

Keywords: Cholesterol, DAGUSIBU, counseling, pre-test, post-test

PENDAHULUAN

Kolesterol merupakan lemak yang terdapat di dalam aliran darah atau sel tubuh yang sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. Kadar kolesterol dikatakan normal apabila nilainya kurang dari 200mg/dl. Pasien dengan kadar kolesterol melebihi 240mg/dl beresiko lebih tinggi terkena penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung dan stroke. Menurut data dari RISKESDAS, sebanyak 35.9% dari penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun memiliki kadar kolesterol abnormal ($>200\text{mg/dl}$) dimana angka kejadian pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki (RISKESDAS, 2013). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kolesterol menyerang siapa saja, sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak menyadari bahaya dari kolesterol berlebih di dalam tubuh.

Pengetahuan terkait penyakit dan juga cara penanganannya menjadi salah satu hal yang diperlukan oleh masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Selain pengetahuan mendasar tentang penyakit kolesterol, informasi mengenai obat anti-kolesterol juga perlu disampaikan kepada masyarakat karena pada umumnya masih banyak

yang tidak mengetahui cara penggunaan obat anti-kolesterol yang tepat. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada masyarakat mengenai cara penggunaan obat anti-kolesterol yang tepat sehingga efektifitas dari pengobatan pasien dapat meningkat. Penggunaan obat pada pasien seringkali menjadi sia-sia karena terkadang pasien mengkonsumsi obat yang sebenarnya tidak diperlukan atau malah dapat berbahaya karena penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan pakainya (Suryawati, 2011).

Pada era saat ini, selain menggunakan obat-obatan dengan resep dokter seperti obat anti-kolesterol, pasien juga biasanya sering melakukan pengobatan mandiri atau biasa disebut dengan swamedikasi untuk mengatasi keluhan dan penyakit yang ringan (Nuraini *et al*, 2017). Kesalahan penggunaan obat dan terapi yang tidak rasional menjadi salah satu hal yang dapat terjadi apabila pasien tidak dibekali dengan pengetahuan yang memadai mengenai pengobatan. (Ramdini *et al.*, 2020). Sejumlah 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, proporsi menyimpan obat keras 35,7% dan antibiotika 27,8%. Adanya obat keras dan antibiotika untuk

swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional (Risesdas, 2013).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) memprakarsai Gerakan Keluarga Sadar Obat sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Salah satunya melalui program DAGUSIBU yang terdiri dari DA= dapatkan obat dengan benar, GU= Gunakan obat dengan benar, SI=Simpan Obat dengan benar dan BU= Buang obat dengan benar (IAI, 2014).

Tim dari Fakultas Kedokteran dan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta memilih lokasi yang bertempat di Masjid Nurul Huda Imam Malik Kadipiro untuk dilakukan penyuluhan kepada anggota pengajian yang dihadiri oleh ibu-ibu lansia. Tema penyuluhan yang kami usung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengenalan obat-obat anti kolesterol dan DAGUSIBU. Penyuluhan dengan tema yang serupa belum pernah diadakan pada lokasi tersebut sehingga melalui penyuluhan ini diharapkan para peserta mendapat informasi mengenai pengenalan obat-obat anti kolesterol dan pengetahuan tentang DAGUSIBU.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat-obat anti kolesterol dan DAGUSIBU sehingga diharapkan masyarakat dapat berbagi informasi dengan masyarakat lainnya agar terjadi keberlanjutan pemahaman mengenai obat anti kolesterol dan DAGUSIBU. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai obat anti kolesterol dan pengelolaan obat-obatan yang baik dan benar dikalangan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan tanya jawab. Sasaran penyuluhan adalah masyarakat di sekitar Masjid Nurul Huda Imam Malik Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Penyuluhan dilakukan dengan presentasi menggunakan *power point* dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

Evaluasi hasil kegiatan diukur dengan menggunakan hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (*pre-test* dan *post-test*). Rancangan dalam penelitian ini adalah *one group pre and post-test design*. Nilai *pretest* dan *post-test* dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menggunakan *software* statistik.

HASIL DAN DISKUSI

Penyuluhan dilakukan pada hari Minggu, 19 Desember 2021 pada pukul 16.15 - 17.30 WIB. di Masjid Nurul Huda Imam Malik Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 42 orang peserta, semua peserta merupakan perempuan dengan usia lansia yang berasal dari sekitar daerah tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Pengisian Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa semua peserta penyuluhan adalah perempuan (100%). Sebagian besar peserta merupakan ibu-ibu lansia yang berusia > 50 tahun (64,3%), peserta yang berusia antara 41-50 tahun sebanyak 23,8% dan peserta berusia 30 - 40 tahun sebanyak 11,9%.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	42	100
Usia		
30 - 40 Tahun	5	11,9
41 - 50 Tahun	10	23,8
> 50 Tahun	27	64,3

Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai dilakukan *pre-test* dan setelah kegiatan selesai diakhiri dengan *post-test*. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat-obatan anti kolesterol dan pengetahuan mengenai DAGUSIBU sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan sehingga dapat diketahui apakah tingkat pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan atau tidak setelah kegiatan dilaksanakan (Suryaputri dan Sunarto, 2019).

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata pengetahuan responden pada saat *pre-test* adalah sebesar 79,05 dengan standar deviasi 21,162 dan mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan. Nilai rata-rata pengetahuan responden pada *post-test* meningkat menjadi 90,95 dengan SD 13,400.

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* responden ini, kemudian dilakukan pengujian

normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk*. Hasil pengujian normalitas pada tabel 3 menunjukkan nilai sig. $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal sehingga untuk mengetahui signifikansi kedua kelompok tersebut dilakukan pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 2. Distribusi Perbedaan Nilai Pretest dan Posttest

	N	Mean	SD
Nilai Pretest	42	79,05	21,162
Nilai Post-test	42	90,95	13,400

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Shapiro Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre Test	.232	42	.000
Nilai Post Test	.369	42	.000

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai $p < 0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan sehingga dapat dikatakan penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah Masjid Nurul Huda Imam Malik Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta mengenai obat-obat anti kolesterol dan pengetahuan mengenai

DAGUSIBU. Hasil penyuluhan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Oktavia *et al* (2020) di desa Madulegi Kecamatan Sukodadi yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang benar setelah diberikan penyuluhan mengenai DAGUSIBU.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon

Nilai Post Test - Pre Test	
Z	-3,406
Asymp. Sig (2-tailed)	.001

Terdapat beberapa kendala pada saat pelaksanaan kegiatan yang mengakibatkan waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan estimasi rancangan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan berlangsung dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan secara ketat karena masih dalam situasi pandemi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan yang dilakukan efektif (nilai $p < 0,05$) dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah Masjid Nurul Huda Imam Malik Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta mengenai Obat Anti Kolesterol dan DAGUSIBU. Kedepannya perlu sering diadakan penyuluhan secara berkelanjutan agar

masyarakat semakin memahami tentang pengelolaan obat yang baik dan benar melalui DAGUSIBU.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan Obat Anti Kolesterol dan “DAGUSIBU” tim penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- a. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Apoteker Indonesia [IAI], 2014, Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Gerakan Keluarga Sadar Obat, 1–7.

Kementerian Kesehatan RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar 2013*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Nuraini Harahap, Khairunnisa’ dan J.T., 2017, Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan, *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*, 3 (May), 186–192.

Octavia D.R., Susanti I., Bintang S., Mahaputra S. and Negara K., 2020, Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu, *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 23–39.

Ram dini D.A., Triyandhi R. and Iqbal M., 2020, Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran, *JPM Ruwa*, 40–44. Terdapat di: <http://repository.lppm.unila.ac.id/25707/>.

Suryawati S, 2011, *Etika Promosi Obat Bebas dan Bebas Terbatas*, Jakarta: Grafiti Medika Pers.

Suryoputri M.W., Sunarto A.M. and Farmasi J., 2019, Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas, *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 3 (1), 51–55